



Studi Kasus Penggunaan Obat Tradisional Daun Jarak Merah (*Jatropha gossypifolia L*) sebagai Obat Anti Malaria pada Mahasiswa dan Alumni Teknologi Laboratorium Medis

Zulkifli I. Tuara¹, Irfan H. Arif*², Asmin Lukman³

^{1,2,3}Dosen Universitas Bumi Hijrah Tidore

Email: ifanhiarif@gmail.com, HP.081283724427

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 2 Oktober 2021

Direvisi: 12 November 2021

Dipublikasikan: Desember 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5746194

Abstract:

This research is a survey research with a survey method for ages 18-26 years with a profession as a Health Analyst, intending to qualitatively describe the use of red jatropha leaves as traditional medicine. Charging the respondent's knowledge of the use of traditional medicine shows that 55% do not know when compared to those who know only 45% of respondents who know traditional anti-malarial medicine 55% of them choose red castor plants while others choose other traditional medicines. These results indicate that the average respondent has a more negative response to the supervision of the use of red jatropha leaves as an anti-malarial drug, but the difference is not that far, it's 6% of the sample chooses between using traditional medicine and modern medicine.

Keywords: Case Study, Traditional medicine, Antimalarial

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang melimpah. Flora dan fauna dapat dimanfaatkan sebagai sumber obat khususnya tanaman. Terdapat 30 ribu spesies tanaman yang tergolong dalam tanaman obat, tetapi hanya sekitar 180 spesies yang sudah dimanfaatkan dalam industri obat.

Tanaman obat di Indonesia banyak digunakan secara tradisional berdasarkan pengalaman empiris yang diwariskan secara turun temurun tanpa adanya penunjang penelitian. Untuk memastikan suatu tanaman dapat digunakan dalam

pengobatan modern, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kandungan zat aktifnya dan mengetahui tingkat keamanan dan bahayanya (W. O. dan Jumiarni and O. Komalasari, 2017).

Salah satu tanaman yang termasuk tanaman obat tradisional adalah tanaman jarak merah. Jarak merah biasa disebut juga jarak kosta merah, jarak landi, jarak cina (Jawa), kaleke bacu, kaleke jharak (Madura) dan jarak ulung (Lampung). Jarak merah mempunyai nama ilmiah *Jatropha gossypifolia L* dan termasuk dalam famili *Euphorbiaceae*. Tanamaan jarak merah mempunyai beberapa perbedaan dari jarak jenis lain yang

terletak pada bentuk daun, warna daun, bentuk biji dan bentuk bunga (J. Félix-Silva, dkk., 2014).

Jarak merah dipercaya memiliki khasiat untuk mengobati penyakit salah satunya adalah penyakit malaria. Malaria merupakan penyakit endemik yang diakibatkan oleh keberadaan paparan terhadap nyamuk anopheles (M. Baranitharan, dkk., 2019).

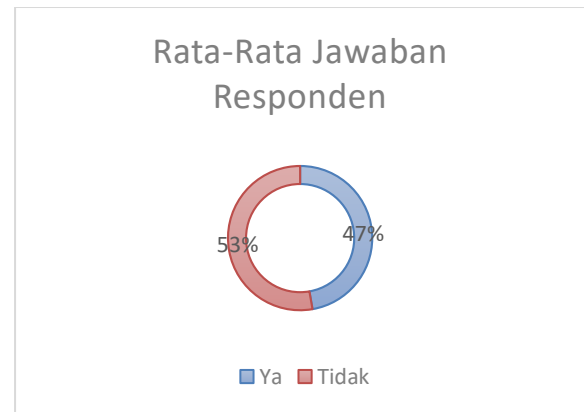
Hasil kajian empiris tersebut diatas di uji dengan menggunakan metode survei terhadap remaja usia 18-26 tahun dengan profesi sebagai Analis Kesehatan, dengan tujuan untuk menggambarkan secara kualitatif penggunaan daun jarak merah sebagai obat tradisional.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini, merupakan penelitian survei dengan metode pengisian angket oleh responden. Responden yang dituju merupakan ahli dalam analisis Kesehatan yang diambil secara acak dengan jumlah responden total yang memberikan jawaban adalah 40 orang dari 60 populasi. Survei dilakukan dengan membagikan google formulir yang berisi pertanyaan angket yang diukur secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei dilakukan terhadap remaja dengan rentan usia 18-26 yang merupakan mahasiswa dan alumni Teknologi Laboratorium Medik yang berjumlah 40 sampel. Dengan sebaran sampel yang terdiri dari 77,5% Mahasiswa aktif dan 22,5% merupakan praktisi analis kesehatan. Gambar 1. Hasil Survei Rata-rata pengetahuan responden pada penggunaan obat tradisional.



Gambar 1. Hasil Survei Rata-rata

Rata-Rata Responden memiliki respon yang lebih negatif terhadap survei penggunaan daun jarak merah sebagai obat anti malaria, tetapi memiliki selisih yang tidak begitu jauh, yaitu 6% dari sampel memilih antara menggunakan obat tradisional dan obat modern. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden setuju bahwa penggunaan obat tradisional dalam hal ini tanaman jarak merah dipercaya sebagai obat antimalaria.

Penggunaan obat tradisional sebagai pilihan alternatif bagi masyarakat untuk membentengi diri dari berbagai macam penyakit, bahkan kementerian kesehatan sangat menyarankan pemanfaatan obat tradisional sebagai upaya dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat Indonesia (Eriyanto dan Salman, 2021).

Hasil pengisian angket pada bagian pengetahuan responden terhadap penggunaan obat tradisional menunjukkan bahwa 55% tidak mengetahui jika dibandingkan dengan yang mengetahui hanya 45% dari responden yang mengetahui obat tradisional anti malaria 55% diantaranya memilih tanaman jarak merah sedangkan lainnya memilih obat tradisional lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat objektif dikarenakan obat tradisional anti malaria sangatlah banyak di Indonesia, khususnya di Maluku Utara (Khairuddin, dkk., 2021). Informasi tentang penggunaan Daun Jarak merah sebagai obat anti malari sangat minim, hal ini tergambar dari banyaknya

responden yang tidak memiliki cukup Informasi, yaitu 35% menyatakan belum pernah mengetahui jika daun jarak merah dapat dijadikan sebagai obat anti malaria. Sehingga, mempengaruhi jawaban responden pada pertanyaan pemanfaatan daun jarak merah sebagai obat antimalaria, yaitu sebanyak 70% tidak mengetahui manfaat dari daun jarak merah dan sisanya 30% mengetahui manfaat daun jarak merah sebagai obat tradisional antimalaria. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya memberikan edukasi dan informasi tentang penggunaan dan jenis tanaman obat khususnya obat tradisional antimalaria.

Meskipun demikian obat konvensional dengan resep dokter masih sangat diandalkan, yaitu 90% responden menjawab lebih memilih obat dokter karena efek penyembuhannya masih sangat cepat. Tetapi, obat tradisional masih sangat dibutuhkan pada zaman saat ini, yaitu 92,5% responden memilih obat tradisional masih sangat diandalkan. Penggunaan obat dari resep dokter dan obat tradisional masih sangat relevan untuk mengobati malaria. Dengan metode yang berbeda memberikan efektifitas penyembuhan yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian Rata-rata responden memiliki antusias yang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan responden merupakan mahasiswa dan alumni analisis Kesehatan. Rata-Rata Responden memiliki respon yang lebih negatif terhadap survei penggunaan daun jarak merah sebagai obat anti malaria, tetapi memiliki selisih yang tidak begitu jauh, yaitu 6% dari sampel memilih antara menggunakan obat tradisional dan obat modern.

DAFTAR PUSTAKA

Eriyanto dan Salman, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Upaya Swamedikasi di Masa Pandemi

Covid-19, JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan), Volume 5 No. 2, Tahun 2021.

- J. Félix-Silva, R. B. Giordani, A. A. Da Silva-Jr, S. M. Zucolotto, and M. D. F. Fernandes-Pedrosa, "Jatropha gossypifolia L. (Euphorbiaceae): A review of traditional uses, phytochemistry, pharmacology, and toxicology of this medicinal plant," *Evidence-based Complement. Altern. Med.*, vol. 2014, 2014, doi: 10.1155/2014/369204.
- Khairuddin, Taebae, B., Kombong, O,I,N., Measurement of Specific and Non-Specific Parameters of Sampare Leaves Ethanol Extract (*Glochidion* sp var. Biak) as a Traditional Antimalarial Agent, JPMS, Volume 6 No. 1 Tahun 2021. <https://dx.doi.org/10.32814/jpms.v6i1.123>.
- M. Baranitharan, B. Sawicka, and J. Gokulakrishnan, "Phytochemical Profiling and Larval Control of *Erythrina variegata* Methanol Fraction against Malarial and Filarial Vector," *Adv. Prev. Med.*, vol. 2019, pp. 1–9, 2019, doi: 10.1155/2019/2641959.
- W. O. dan Jumiarni and O. Komalasari, "Eksplorasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna," *Tradit. Med. J.*, vol. 22, no. 1, pp. 45–56, 2017.